

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *EARNING PER SHARE* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) dalam bidang Akuntansi (S.Ak)



Disusun Oleh:

Ahmad Ainul Yaqin

(AKN18040091)

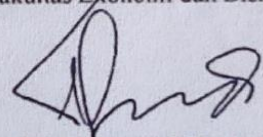
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021" yang disusun oleh Ahmad Ainul Yaqin dengan Nomor Induk Mahasiswa AKN18040091, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 7 Februari 2023 dan direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen penguji. Maka dari itu, skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Jakarta, 10 Februari 2023

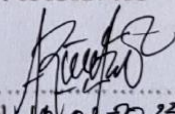
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

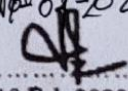


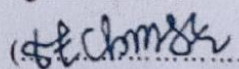
Taufik Hidayadi, S.E., M.Si
NIDN: 0301027401

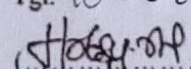
TIM PENGUJI:

1. M. Aras Prabowo, S.E., M.Ak
NIDN: 0309099302
(Ketua Program Studi Akuntansi)
2. Nurul Fauziyyah, S.Pd., M.Sc.
NIDN: 0329069201
(Penguji 1)
3. Dr. Siti Khomsatun, S.Ei., M.Ak
NIDN: 999055962
(Penguji 2)
4. Habsyah Fitri Aryani, S.Akun., M.Ak
NIDN: 0325059502
(Pembimbing/Sekretaris Program Studi Akuntansi)


(.....)
Tgl. 10-02-2023


(.....)
Tgl. 10 Feb 2023


(.....)
Tgl. 10-02-2023


(.....)
Tgl. 10-02-2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Ainul Yaqin

NIM : AKN18040091

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021” merupakan karya asli penyusun, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penyusun dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 29 Januari 2023



Ahmad Ainul Yaqin

ABSTRAK

Ahmad Ainul Yaqin, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Skripsi. Jakarta: Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2023.

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis dan mengetahui pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham dengan metode pengujian hipotesis yang digunakan yaitu metode hipotesis asosiatif. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Pada pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga dihasilkan 12 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini untuk analisis data menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Earning Per Share* (X4), *Return on Asset* (X5).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Return on Asset*, Harga Saham.

ABSTRACT

Ahmad Ainul Yaqin, *The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, and Return on Asset on the Share Price of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021*. Skripsi. Jakarta: *University of Nahdlatul Ulama Indonesia* Jakarta. 2023.

This study aims analyze and determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share and Return on Asset on Stock Price with the hypothesis testing method used, namely the associative hypothesis method. This study uses a sample of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. In the sample selection using Purposive Sampling technique resulting in 12 companies that can be used as samples in this study. This research for data analysis uses multiple linear regression. This study uses independent variables including Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Net Profit Margin (X3), Earning Per Share (X4), Return on Asset (X5).

The result of this study states that Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin have an effect on stock prices, while Current Ratio, Earning Per Share, and Return on Asset have no effect on stock prices.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Return on Asset, Stock Price.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan penyusun kemudahan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi. Tanpa pertolongan-Nya tentunya penyusun tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta penyusun yaitu Nabi Muhammad SAW yang penyusun nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Penyusun mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa fisik maupun akal pikiran, sehingga penyusun mampu untuk menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to equity Ratio*, *Net profit margin*, *Earning Per Share*, dan *Return on asset* terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Proposal penelitian skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 (S1) dalam bidang akuntansi (S.Ak) dalam program studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Serta penyusun tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Juri Ardiantoro Ph.D, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Taufik Hidayadi, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Muhammad Zuhdi MA, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

4. Bapak Muhammad Aras Prabowo S.E, M.Ak, selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
5. Ibu Habsyah Fitri Aryani, S.Akun, M.Ak, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penyusun dalam penyusunan proposal penelitian skripsi.
6. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta yang telah memberikan masukan-masukan kepada penyusun.
7. Abah, Ibu, Kakak dan Adik yang selalu memberikan dukungan moril maupun material kepada penyusun.
8. Teman-teman seperjuangan satu angkatan serta teman-teman pengurus Hima-Aksi atas dukungan dan masukannya dalam proses penyusunan ini.
9. Kakak, senior, dan adik tingkat yang selalu memberikan semangat kepada penyusun.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun penyusun berharap segala kekurangan dan kelebihan skripsi ini, tak mengurangi kebermanfaatannya untuk semua pihak. Akhir kata, penyusun ucapkan terima kasih.

Jakarta, 27 Desember 2022



Ahmad Ainul Yaqin

AKN18040091

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Hipotesis	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Teori Sinyal	11
2. Saham	12
3. Harga Saham	15
4. Teknik Analisis Harga Saham.....	18
5. Rasio Keuangan	19
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Berpikir	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian.....	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
1. Waktu Penelitian	31
2. Lokasi Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
D. Teknik Pengambilan Data.....	34
E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	35
1. Variabel Dependen	35
2. Variabel Independen.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Uji Asumsi Klasik	37
2. Analisis Regresi Berganda.....	39
3. Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Statistik Deskriptif	43
C. Uji Asumsi Klasik.....	45
1. Uji Normalitas.....	45
2. Uji Autokorelasi.....	48
3. Uji Heteroskedastisitas.....	50
4. Uji Multikolinearitas	52
D. Analisis Regresi	53

1. Analisis Regresi Linier Berganda	53
2. Uji <i>Goodness of Fit</i> Model.....	55
3. Koefisien Determinasi (R^2)	55
4. Uji Simultan (Uji F).....	56
5. Uji Parsial (Uji t)	56
E. Pembahasan	57
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	58
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	59
3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	60
4. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	61
5. Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Harga Saham	62
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel.....	33
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Yang Masuk Kriteria Untuk Sampel	33
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>One-KS</i>.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>One-KS</i> Setelah Pengobatan.....	47
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi DW	48
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi setelah pengobatan.....	49
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletser)	50
Tabel 4.7 Uji Koefisien korelasi <i>spearman</i>.....	51
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel 4.9 Model Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R^2)	55
Tabel 4.11 Uji Simultan (Uji F).....	56
Tabel 4.12 Uji Parsial (Uji t)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4.1 Normal <i>Probability Plot</i>	46
Gambar 4.2 Normal <i>Probability Plot</i> Setelah Pengobatan.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan	71
Lampiran 2: Data Penelitian Harga Saham	72
Lampiran 3: Data Penelitian Current Ratio	73
Lampiran 4: Data penelitian <i>Debt to Equity Ratio</i>	74
Lampiran 5: Data Penelitian <i>Net Profit Margin</i>	75
Lampiran 6: Data Penelitian <i>Earning Per Share</i>	76
Lampiran 7: Data Penelitian <i>Return on Asset</i>	77
Lampiran 8: Biodata Penyusun	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanaman investasi di pasar modal masih menjadi hal yang menarik bagi masyarakat bisnis, ditinjau dari pergerakan jumlah investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang semakin meningkat. Menurut pencatatan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bahwa dari awal tahun 2022 jumlah investor mengalami kenaikan di Indonesia. Jumlah investor pasar modal naik 25% dari 7.489.337 investor pada tahun 2021 menjadi 9.376.678 per 8 Agustus 2022. Hal tersebut didasarkan pada jumlah *Single Investor Identification* (SID). Surat berharga (efek) dengan jumlah investor terbanyak yakni reksadana, selanjutnya saham dan yang terakhir Surat Berharga Negara (SBN) (Anonim, 2022).

Salah satu jenis surat berharga (efek) yang terdapat di pasar modal adalah saham. Berdasar dari idx.co.id terdapat beberapa ketentuan perusahaan yang dapat menerbitkan saham di Indonesia antara lain perusahaan tersebut memiliki badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Perusahaan tersebut telah berjalan kurang lebih selama 12 bulan, perusahaan tersebut sudah mampu mendapatkan laba, memiliki laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik dengan opini wajar tanpa pengecualian serta memiliki asset berwujud bersih perusahaan.

Di Indonesia, saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang diminati oleh para investor (www.idx.co.id). Harga saham di Indonesia secara umum dijelaskan dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut

Siregar (2022) harga saham merupakan salah satu yang dapat dijadikan parameter bahwa suatu perusahaan tersebut dapat disebut baik atau buruk. Calon investor atau investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham. Hal ini terjadi karena calon investor atau investor menganggap bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola usahanya.

Harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan di masyarakat. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di masyarakat juga baik dan sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah, nilai perusahaan di masyarakat menjadi kurang baik, maka harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan (Priliyastuti dan Stella, 2017). Hal ini membuat perusahaan harus sebisa mungkin untuk menjaga harga saham perusahaan agar stabil terus terutama mengalami peningkatan dalam harga sahamnya.

Menurut Jogiyanto dalam Siregar (2022) harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu di mana pelaku pasar yang menentukan permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham adalah jumlah nilai sekarang dari semua aliran kas yang diterima investor pada periode indeksasi harga saham sesuai dengan tingkat laba yang dianggap cukup. Nilai saham mewakili nilai perusahaan, bukan hanya nilai intrinsik suatu saham perusahaan saja, tetapi juga impian akan kemampuan perusahaan melakukan nilai tambah di masa depan.

Tren naik turunnya harga saham ditentukan oleh pelaku di pasar modal. Permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh pelaku di pasar modal juga dapat terjadi dikarenakan kejadian diluar dari pasar modal. Salah satu contoh

adalah pada saat pertemuan antara Luhut Panjaitan dan Elon Musk ada permen kopiko milik PT Mayora Indah Tbk. Foto tersebut ramai perbincangan di media sosial. Akibat dari foto tersebut saham milik PT Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan harga saham (Fadhillah, 2022).

Pada tanggal 24 September 2019 IHSG mengalami performa yang terburuk se-Asia berada pada zona merah dengan posisi 6.131 pada 30 menit sebelum siang di hari tersebut. IHSG turun terus semenjak pembukaan pada pagi hari yakni 74,615 poin atau 1,20 persen (Yadika, 2019). Semenjak kurun waktu 13 September 2019 sampai 1 Oktober IHSG mengalami turun drastis yakni 3,1% secara point-to-point (Setiaji, 2019). Pada tanggal tersebut terjadi demonstrasi secara besar-besaran di Indonesia kepada DPR/MPR terkait revisi UU KPK dan Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (RKUHP).

Pada tanggal 2 Maret 2020 IHSG saat penutupan mengalami pelemahan. IHSG ditutup melemah 91,46 poin atau 1,68 % ke posisi 5.361,25 (Antara, 2020). Penurunan pada level penutupan IHSG ini termasuk level yang terendah dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (Andriani, 2020). Hal ini terjadi karena adanya pengumuman kasus pertama orang yang terinfeksi virus covid-19 di Indonesia.

Penurunan harga saham terjadi pada saat perdagangan di pasar modal ditutup yaitu pada 30 Desember 2022. IHSG melemah sebesar 9,45 poin atau 0,14% ke level 6.850,62. Laporan yang dikeluarkan oleh BEI mengungkap saham telah dijual oleh investor (berpindah tangan) sebanyak 17,92 milyar

lembar saham. Sebanyak 298 saham mengalami pelemahan pada saat penutupan pasar modal (Annur, 2022)

Menurut Zulfikar dalam Rajagukguk dan Husda (2022) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan bidang industri bergerak. Sedangkan faktor eksternal seperti eksternal inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor-faktor nonekonomi seperti kondisi sosial, keadaan politik dan lainnya.

Menurut Widoatmodjo dalam Rajagukguk dan Husda (2022) metode fundamental dan metode teknikal merupakan dua metode yang dapat digunakan untuk menganalisis harga saham. Metode yang digunakan untuk melakukan penilaian saham dengan mendalami parameter yang berkaitan dengan keadaan makro ekonomi dan keadaan industri perusahaan hingga kondisi keuangan dan manajemen merupakan metode fundamental, sedangkan metode yang digunakan untuk penilaian saham dengan cara evaluasi saham yang berbasis pada data-data statistik yang diperoleh dari kegiatan perdagangan saham, misalnya harga saham dan volume transaksi merupakan metode teknikal. Analisis rasio digunakan pada metode teknikal.

Analisis rasio yang dapat digunakan dalam metode teknikal antara lain *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *earning per share* dan *return on asset*. Menurut Fauzan dan Syafitri (2022) menyatakan bahwa analisis teknikal ini membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk

waktu yang tepat antara menjual atau membeli saham di pasar saham, demikian juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian mengenai rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham sudah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan, *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan, secara simultan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Suryawuni *et al.* (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa secara simultan NPM, ROA, *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara parsial NPM, ROA, EPS berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, sudah banyak dilakukan, tetapi dalam penelitian terbaru yang dilakukan oleh Suryawuni *et al.* (2022) menyarankan agar meneliti atau menambah beberapa variabel yang mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu selain dari populasi penelitian yaitu variabel pada penelitian ini. Pada penelitian ini lebih banyak menggunakan variabel jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan dua atau tiga variabel independen saja, sedangkan penelitian ini menggunakan lima variabel independen. Dengan adanya tambahan variabel tersebut menjadikan

variabel yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

Penelitian ini menambahkan DER sebagai variabel baru. Dikarenakan DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selain itu dalam Suryawuni *et al.* (2022), menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan DER.

Alasan penyusun memilih objek penelitian subsektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan subsektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang selalu memproduksi barang pokok sehari-hari, sehingga sangat menarik melihat harga saham dari barang yang kita konsumsi setiap hari. Subsektor makanan dan minuman menjadi menarik diteliti selama tahun observasi karena meskipun terjadi fenomena covid-19 tetapi kebutuhan masyarakat terhadap barang konsumsi tetap banyak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *return on asset*. Objek penelitian yang digunakan adalah harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Penyusun tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Return on Asset Terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.”**

B. Rumusan Penelitian

1. Jumlah investor yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.
2. Harga saham dapat dipengaruhi oleh momen-momen tertentu.
3. Harga saham dapat diperkirakan dengan dua metode yaitu metode fundamental dan metode teknikal.
4. Analisis rasio merupakan salah satu dari metode teknikal dalam menganalisis harga saham.
5. Fenomena Covid-19 terjadi di Indonesia yang memberikan dampak kepada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penyusun merumuskan pertanyaan penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan kajian penelitian, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh dari *current ratio* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh dari *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh dari *earning per share* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah terdapat pengaruh dari *return on asset* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

D. Hipotesis

Rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
5. *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh dari *current ratio* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis pengaruh dari *earning per share* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh dari *return on asset* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Dengan adanya hasil dari penelitian ini maka diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan membantu investor dalam menganalisis dimanakah tempat yang sesuai untuk melakukan investasi saham yang berada di pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan agar perusahaan melakukan upaya-upaya agar harga dari saham perusahaan semakin meningkat.

3. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat digunakan sebagai referensi apabila ingin melakukan penelitian yang serupa dan sama di masa mendatang.

G. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan adalah memberikan sekilas tentang gambaran isi dari proposal penelitian ditulis secara komprehensif dan sistematis. Adapun susunan sistematika penulisan dari proposal penelitian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai isi penelitian secara tepat. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran sekilas isi dari proposal penelitian.

Bab II Kajian teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka berpikir dan yang terakhir adalah pada bab ini mencantumkan tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III Metodologi penelitian

Bab ini terdiri dari dari metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik yang digunakan dalam pengambilan data, kisi-kisi instrumen penelitian dan yang terakhir teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari kesimpulan atas penelitian dengan objek penelitian perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 serta saran untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan topik serupa dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Sinyal

Pada tahun 1997 teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Ross menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan mempunyai informasi yang lebih bagus berkaitan perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya naik (Mariani dan Suryani, 2018). Teori sinyal berkaitan dengan adanya asimetri informasi (Nursyafa'ah *et al.*, 2022), asimetri informasi merupakan keadaan di mana salah satu pihak mempunyai informasi yang lebih banyak dari pihak lain (Purnamasari dan Djuniardi, 2021).

Teori sinyal merupakan teori yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen. Teori sinyal (*signaling theory*) memberikan gambaran bagaimana seharusnya seorang pemilik (*principal*) mendapatkan sinyal (informasi) terkait capaian keberhasilan ataupun kegagalan perusahaan dari manajemen (Nursyafa'ah, 2022).

Informasi (sinyal) mempunyai peran yang penting bagi investor dan pelaku bisnis dikarenakan informasi berisi penjelasan, tulisan atau gambaran baik untuk keadaan masa lampau, sekarang, maupun keadaan mendatang dari suatu perusahaan. Investor di pasar modal membutuhkan informasi yang utuh, relevan, akurat dan tepat waktu agar membantu dalam hal

mengambil keputusan dalam investasi (Arianti dan Handayani, 2022). Salah satu macam informasi yang dapat dijadikan sinyal oleh manajemen kepada pihak luar adalah laporan keuangan tahunan perusahaan (Putra *et al.*, 2021).

Laporan keuangan tahunan perusahaan digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut. Menurut Priliyastuti dan Stella (2017) perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus dan melakukan keterbukaan terkait informasi laporan keuangannya ke umum memiliki makna perusahaan tersebut masa depannya akan bagus karena mengalami pertumbuhan dan akan mempunyai sinyal yang bagus kepada investor, begitupun sebaliknya.

Apabila sinyal dari perusahaan tersebut bagus maka menaikkan permintaan atas saham pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan atas saham ini lah nantinya yang akan berpengaruh terhadap peningkatan atau kenaikan harga saham perusahaan tersebut (Priliyastuti dan Stella, 2017).

2. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Tambunan (2007) saham merupakan suatu tanda pelibatan seseorang dari sebuah modal perusahaan. Dengan seseorang membeli saham perusahaan, maka seseorang tersebut sudah menanamkan uangnya agar dipakai oleh manajemen untuk menjalankan roda bisnis perusahaan.

Menurut Kasmir dalam Siregar (2022) saham merupakan surat berharga yang berfungsi sebagai tanda kepemilikan. Adapun makna dari pemilik saham dapat diartikan sebagai pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin besar pula kekuasaannya pada perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya. Semakin kecil kepemilikan sahamnya maka akan semakin kecil pula kekuasaan seseorang pada perusahaan tersebut.

Setelah seseorang menanamkan dananya dengan cara membeli saham maka dividen lah yang diharapkan oleh seseorang tersebut. Dividen merupakan keuntungan yang akan didapatkan oleh seseorang tersebut pada akhir periode apabila perusahaan mengalami keuntungan bersih. Besarnya dividen ditentukan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Akan tetapi dividen ini tidak pasti dibagikan kepada pemilik saham setiap tahun namun sesuai dengan kebijakan dari manajemen perusahaan (Tambunan, 2007).

b. Jenis-Jenis Saham

Menurut Hadi (2015) ada 2 jenis saham jika dilihat berdasarkan hak yang melekat pada saham yaitu:

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang paling populer di kalangan masyarakat. Para emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga) banyak yang menggunakan jenis saham ini untuk menghimpun dana dari masyarakat (investor/calon investor), sehingga

saham jenis ini paling populer diantara investor maupun perusahaan (Hadi,2015). Dalam saham biasa ini seseorang yang membeli saham akan mendapatkan imbalan atas dananya tersebut berupa dividen. Besaran dividen yang didapat oleh investor akan diumumkan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik campuran (*hybrid*) antara surat berharga yaitu obligasi dan saham biasa. Saham preferen ini disamping memiliki karakteristik seperti obligasi juga memiliki karakteristik seperti saham biasa (Hadi, 2015).

Karakteristik obligasi yang terdapat pada saham preferen yaitu investor akan mendapatkan hasil yang tetap seperti obligasi. Para investor saham preferen ini dapat memilih atas pembagian dividen dari emiten, dapat memilih pembagiannya didahulukan, menerima pembagian dividen tiap tahun yang besarnya sama dan lain sebagainya (Hadi, 2015).

Karakteristik saham biasa yang terdapat pada saham preferen yaitu tidak selamanya apa yang investor minta terkait besaran pendapatan dari dividen akan diberikan oleh emiten. Apabila emiten tersebut mengalami kerugian maka investor tidak akan menerima pendapatan dari dividen sesuai dengan apa yang telah disepakati dahulu (Hadi, 2015).

3. Harga Saham

Menurut Siregar (2022) salah satu yang dapat dijadikan indeks bahwa pengelolaan suatu perusahaan tersebut baik atau buruk yaitu melalui harga saham. Calon investor atau investor akan lebih memilih kepada perusahaan yang selalu mengalami kenaikan harga saham. Hal tersebut berjalan dikarenakan calon investor atau investor menduga bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola usahanya.

Menurut Priliyastuti dan Stella (2017) salah satu gambaran nilai perusahaan dimata masyarakat dilihat berdasarkan harga saham. Perusahaan tersebut dapat dikatakan baik atau buruk dengan melihat harga saham perusahaan. Apabila harga saham perusahaan tinggi maka akan mendapat penilaian dari masyarakat bahwa perusahaan tersebut baik, sedangkan sebaliknya apabila harga saham perusahaan rendah maka akan mendapat penilaian dari masyarakat bahwa perusahaan tersebut kurang baik. Berdasarkan alasan tersebut sehingga perusahaan harus mampu untuk menjaga harga saham perusahaannya.

Menurut Jogiyanto dalam Siregar (2022) harga saham merupakan harga dari sebuah saham yang terdapat di pasar modal pada waktu tertentu dimana pelaku pasar yang menentukan permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham merupakan jumlah nilai sekarang dari keseluruhan aliran kas yang diterima investor pada periode indeksasi harga saham sesuai dengan tingkat laba yang dianggap pantas. Nilai saham mewakili nilai perusahaan, bukan hanya nilai intrinsik suatu saham perusahaan saja, tetapi

juga impian akan kemampuan perusahaan melakukan nilai tambah di masa depan.

Menurut Widoatmodjo dalam Ratnaningtyas (2021) terdapat beberapa jenis harga saham antara lain:

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga per lembar saham yang sudah diputuskan oleh setiap emiten itu sendiri. Menurut Hidayat dalam Siregar (2021) harga nominal merupakan harga yang terdapat pada selembur saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Adapun tujuan perusahaan menggunakan harga nominal ini untuk pencatatan akuntansi yaitu untuk mencatat modal disetor penuh.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga saham emiten pada saat pertama kali *Indonesia Public Offering* (IPO). Menurut Hidayat dalam Siregar (2021) harga perdana merupakan harga yang berlaku bagi investor yang investasi saham pada waktu penawaran umum. Apabila harga perdana lebih tinggi dari harga nominal maka akan terjadi selisih, selisih ini disebut dengan agio. Adapun sebaliknya apabila harga perdana lebih rendah dari harga nominal maka disebut dengan disagio.

c. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga yang tercantum di bursa saham dimana harga sahamnya ditentukan oleh emiten dan investor saham. Menurut Hidayat dalam Siregar (2021) harga pasar merupakan harga

saham yang terdapat di bursa pada waktu tersebut, harga pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh investor di bursa saham. Harga saham perusahaan yang fluktuatif karena diminati oleh investor begitupun sebaliknya harga saham yang jarang bergerak bergerak karena kurang diminati oleh investor.

d. Harga Pembukaan

Harga pembukaan merupakan harga yang tercantum di bursa saat pembukaan sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli saham. Harga pembukaan ini terjadi ketika terjadinya pembukaan bursa yakni pagi hari.

e. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang tercantum di bursa saat penutupan bursa saham. Penutupan bursa saham yaitu pada sore hari sekitar pukul 16.00 WIB.

f. Harga Tertinggi

Harga tertinggi merupakan harga tertinggi di saat hari bursa dan transaksi atas saham yang terjadi lebih dari sekali dengan harga yang berbeda. Harga tertinggi ini dilihat berdasarkan pada hari tersebut di bursa saham.

g. Harga Terendah

Harga terendah merupakan harga terendah di saat hari bursa dan transaksinya lebih dari satu dengan harga yang berbeda. Harga terendah ini dilihat berdasarkan pada hari tersebut di bursa saham.

h. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan harga atas saham yang merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah. Harga rata-rata ini dihitung berdasarkan harga tertinggi dan harga terendah yang terjadi pada hari tersebut di bursa saham.

Harga saham yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2021. Harga saham penutupan (*closing price*) per 31 Desember yang terdapat pada laporan keuangan akhir tahun.

4. Teknik Analisis Harga Saham

Menurut Widoatmodjo dalam Rajagukguk dan Husda (2022) terdapat dua metode yang dapat dipakai dalam menganalisis saham, yakni metode fundamental dan metode teknikal. Dua metode ini memiliki perbedaan yaitu metode fundamental adalah metode penilaian saham yang melihat dari aspek keadaan makro ekonomi, keadaan industri perusahaan, kondisi keuangan dan manajemen. Sedangkan metode teknikal adalah teknik penilaian saham yang didasarkan pada data-data statistik. Data statistik tersebut didapatkan dari kegiatan jual beli saham.

Metode teknikal ini menggunakan data statistik seperti harga saham dan jumlah transaksi. Metode teknikal menggunakan analisis rasio keuangan dalam melakukan penilaian saham perusahaan yang terdapat pada bursa efek (Rajagukguk dan Husda, 2022).

5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan tindakan membandingkan elemen-elemen yang terdapat pada laporan keuangan. Elemen tersebut yakni angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan. Sehingga rasio keuangan ini merupakan tindakan membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan atau antara laporan keuangan lainnya (Kasmir, 2019).

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan untuk mengkaji laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang terdapat pada laporan keuangan. Perbandingan tersebut bisa antar akun yang terdapat pada laporan posisi keuangan maupun rugi laba. Kegiatan ini mempunyai maksud yaitu untuk mengetahui hubungan antar akun yang terdapat pada laporan keuangan. Dengan memakai metode analisis tersebut akan memberikan penjelasan tentang baik buruknya laporan keuangan suatu perusahaan (Sujarweni, 2019).

Adapun rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Current Ratio

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki (Sujarweni, 2019).

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya (Kasmir, 2019).

b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (rasio utang terhadap ekuitas) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan cara membandingkan utang dan ekuitas (Sujarweni, 2019).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membagi keseluruhan kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan termasuk kewajiban lancar dengan sebuah ekuitas (Kasmir, 2019)

c. Net Profit Margin

Net profit margin (margin laba bersih) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan jumlah penjualan (Sujarweni, 2019).

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menilai margin laba atas penjualan. Rasio ini menilai dengan cara membagi antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Kasmir, 2019).

d. Earning Per Share

Earning per share merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terdapat pada satu lembar saham yang beredar (Sukamulja, 2019).

Earning per share merupakan rasio yang digunakan menghitung keberhasilan manajemen dalam menggapai keuntungan bagi pemilik saham (Kasmir, 2019).

e. Return on Asset

Return on asset merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki serta mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukamulja, 2019).

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dari modal yang ditanamkan pada keseluruhan asset agar menghasilkan laba bersih (Sujarweni, 2019).

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan oleh penyusun contohnya penelitian Siregar (2022) pada penelitiannya menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan NPM berpengaruh serta tidak signifikan terhadap harga saham.

Suryawuni *et al.* (2022) pada penelitiannya menyatakan bahwa NPM, ROA, EPS berpengaruh positif signifikan, sedangkan untuk CR tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap harga saham. Dewi dan Suwarno (2022) menyatakan bahwa penelitiannya bahwa ROA, EPS, DER berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Siregar *et al.* (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Al Umar dan Savitri (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Martiani (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa CR, DER, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
2022	Siregar, Aisyah S.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan	ROA, NPM	Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	ROA berpengaruh positif dan signifikan, NPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan

		Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar pada BEI				
2022	Suryawuni, <i>et al.</i>	Pengaruh <i>net profit margin, return on asset, current ratio</i> dan <i>earning per share</i> terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan	NPM, ROA, CR, EPS	Harga Saham	Regresi Linier Berganda	NPM, ROA, EPS berpengaruh positif signifikan sedangkan CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan

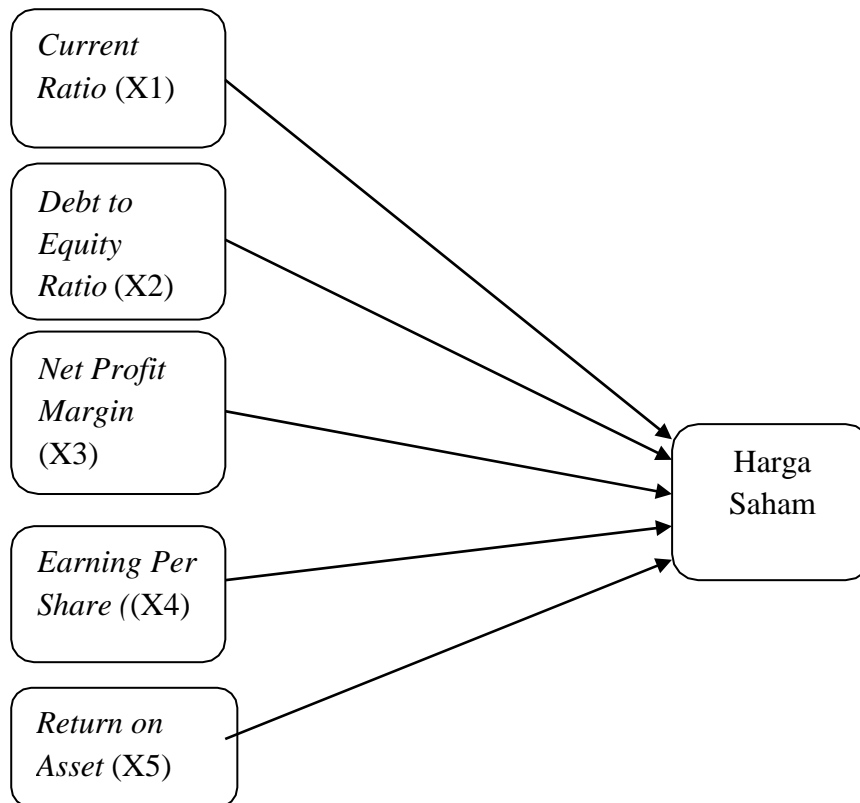
		minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020				
2022	Natasha S. D. & Agus E. S.	Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa	ROA, ROE, EPS, DER	Harga Saham	Regresi Linear Berganda	ROA, EPS, DER berpengaruh positif, Sedangkan ROE berpengaruh negatif

		Efek Indonesia Tahun 2016-2020				
2021	Qahfi R. S., Nuraisah, Jumeida S./2021	Pengaruh <i>Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode	ROA, DER, EPS	Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	ROA berpengaruh, DER berpengaruh signifikan, EPS tidak berpengaruh signifikan

		2018-2020				
2020	Ahmad U. A. A & Anava S. N. V	Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham	ROA, ROE, EPS	Harga Saham	Regresi Berganda	ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan sedangkan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
2018	Ni Luh D. M./2018	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri	CR, DER, ROE, NPM			Current Ratio, Debt to Equity, Return On Equity dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016				harga saham.
--	--	---	--	--	--	-----------------

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini secara mudah telah tergambar pada gambar di atas, untuk lebih jelas berikut penjelasannya:

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang dihitung dengan cara membagi antara aset lancar dengan utang lancar. Apabila tingkat CR perusahaan rendah maka perusahaan tersebut kurang baik. Semakin tinggi tingkat CR suatu perusahaan tinggi maka semakin baik, akan tetapi apabila CR terlalu tinggi juga belum tentu bagus untuk perusahaan tersebut dikarenakan kas suatu perusahaan tidak digunakan dengan baik oleh suatu perusahaan (Kasmir,2019). Oleh karena itu, tingkat CR yang rendah atau tinggi akan

memengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti (2018) menghasilkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Debt to equity ratio merupakan ukuran dari rasio solvabilitas yang menghitung dengan cara keseluruhan kewajiban dibagi dengan keseluruhan ekuitas. DER yang tinggi mempunyai arti bahwa perusahaan tersebut akan semakin beresiko karena rawan akan kegagalan bisnisnya, begitupun sebaliknya apabila DER yang rendah maka akan semakin kecil risikonya (Kasmir, 2019). Investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan dengan tingkat DER yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Martiani (2018) menghasilkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Net profit margin merupakan ukuran dari rasio profitabilitas yang menghitung dengan cara membandingkan antara laba sesudah dipotong bunga dan pajak dengan penjualan (Kasmir, 2019). Menurut Irawati dalam Martiani (2018) semakin tinggi NPM maka investor akan lebih tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sehingga akan mempengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Martiani (2018) mengungkapkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Earning per share merupakan ukuran dari rasio profitabilitas. Investor akan memilih dengan perusahaan dengan tingkat pengembalian dana yang telah diinvestasikannya tinggi, karena semakin tinggi EPS menandakan bahwa perusahaan tersebut baik (Kasmir, 2019). Sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan Suryawuni *et al.*, (2022) menghasilkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Return on asset merupakan ukuran dari rasio profitabilitas yang dihitung dengan membagi antara laba bersih dengan keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan (Mariani dan Suryani, 2018). Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin bagus suatu perusahaan. Investor akan lebih tertarik dengan tingkat ROA yang tinggi dikarenakan perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dengan keseluruhan asset yang dimilikinya. Sehingga tingkat ROA suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan (Siregar, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022) menghasilkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu CR), DER, NPM, EPS, ROA dan satu variabel dependen yaitu harga saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan suatu populasi atau sampel tertentu serta data-data yang digunakan bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2018).

Dalam rumusan masalah pada penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab-akibat, ini memiliki arti bahwa terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2018).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu untuk penelitian ini adalah dimulai dari tanggal 12 Oktober 2022 dengan mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Penyusun melakukan penelitian dengan mengunjungi situs www.idx.co.id serta website masing-masing perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiarto (2017) populasi merupakan sekumpulan individu baik sekelompok orang, binatang, benda, segala macam yang menjadi perhatian yang mempunyai karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Terdapat 18 perusahaan yang masuk kedalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diyakini dapat mewakili dari populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam melakukan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2011) teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan dimana setiap unsur atau anggota populasi tidak diberikan kesempatan yang serupa untuk dijadikan sampel dalam suatu penelitian.

Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu dari jenis teknik *nonprobability sampling*, penelitian ini menggunakan teknik tersebut. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Terdapat beberapa pertimbangan dalam penentuan sampel penelitian antara lain:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 subsektor makanan dan minuman
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin pada *website* masing-masing perusahaan dan atau Bursa Efek Indonesia.
- c. Perusahaan yang mengalami keuntungan secara berturut-turut.

Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 subsektor makanan dan minuman	18
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin pada <i>website</i> masing-masing perusahaan dan atau bursa efek indonesia	(4)
3	Perusahaan yang mengalami keuntungan secara berturut-turut	(2)
4	Jumlah Perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	12
5	Jumlah Observasi (12X5)	60

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Yang Masuk Kriteria Untuk Sampel

No.	Kode	Perusahaan
1.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.

6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11.	STTP	Siantar Top Tbk.
12.	ULTJ	UltraJaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Data diolah, 2022

D. Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat oleh seseorang yang melakukan penelitian dengan cara tidak langsung (Sugiarto, 2017). Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mengunjungi situs www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan.

Proses pengambilan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Hermawan dalam Indriani *et al.* (2021) teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen berupa dokumen tertulis, dokumen gambar maupun elektronik.

E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang dipakai pada penelitian ini merupakan *closing price* per 31 Desember pada tahun yang dilakukan penelitian yakni tahun 2017-2021.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

a. *Current ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang menggambarkan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dilihat berdasarkan asset lancar perusahaan (Ratnaningtyas, 2021). Rumus yang dapat dipakai untuk mengukur rasio ini adalah:

$$CR = \frac{\text{Aseet Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Debt to equity ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dengan modal yang dimilikinya (Setiani *et al.*, 2022). Ratnaningtyas (2021) melakukan penelitian dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Net profit margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan penjualan (Abror dan Nuzulia, 2022). Rumus yang dapat digunakan:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Earning per share*

Earning Per Share merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari setiap lembar saham yang beredar (Setiani *et al.*, 2022). Dewi dan Suwarno (2022) melakukan penelitian dengan rumus sebagai berikut.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

e. *Return on Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang diukur dengan cara membagi antara laba bersih dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Mariani dan Suryani, 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengukur dalam model regresi linear ada masalah atau tidak. Asumsi klasik ini dipakai sebagai salah satu syarat model regresi ini supaya dikatakan valid sebagai alat penduga (Fanggidae, 2022). Terdapat beberapa uji asumsi klasik yang dapat digunakan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2019) uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dalam model regresi yang digunakan terdapat variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi (penyebarannya) normal atau tidak.

Terdapat beberapa uji normalitas yang dapat digunakan misalnya uji *kolmogorov smirnov* dan grafik *probability plot*. Uji *Kolmogorov Smirnov* dapat digunakan dalam uji normalitas data dengan ketentuan bahwa jika signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi (penyebarannya) normal, sedangkan grafik normal *probability Plot* dengan ketentuan apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2019).

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2019) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui dalam model regresi memiliki atau tidak memiliki korelasi atau hubungan pada periode t dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengecek apakah terdapat korelasi atau tidak dengan cara uji *Durbin Watson* (*DW test*). Ketentuan dalam *DW test* yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada asumsi autokorelasi menurut Imam Ghozali (2019) sebagai berikut.

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2019) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat *variance* dari variabel pengganggu (*residual*) agar tidak membentuk pola tertentu. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *gletser* dengan ketentuan bahwa apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Cara lain yang dapat dilakukan dalam uji heteroskedastisitas adalah uji koefisien *korelasi spearman/rank spearman*.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2019) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengungkapkan bahwa tidak terdapat korelasi pada variabel independen yang digunakan. Salah satu cara untuk mengetahui terdapat atau tidak

terdapat multikolinearitas adalah dengan cara perhitungan *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada data yang diuji.

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2019) analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Rumus perhitungan dari model regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \varepsilon$$

Keterangan

Y	= Variabel Dependen yang digunakan harga saham
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X ₁	= <i>Current Ratio</i>
X ₂	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X ₃	= <i>Net Profit Margin</i>
X ₄	= <i>Earning Per Share</i>
X ₅	= <i>Return on Asset</i>
ε	= Faktor Pengganggu (error)

3. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis umumnya peneliti menggunakan beberapa uji antara lain uji *goodnes of fit* model, uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial.

a. Uji *Goodnes of Fit* Model

Menurut Ghozali (2019) pada regresi berganda uji *goodnes of Fit* model (uji kesesuaian model) dapat diukur dengan menggunakan nilai dari koefisien determinasi ataupun nilai statistik F.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2019) uji koefisien determinasi mempunyai tujuan yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen, adapun nilai R^2 berada diantara angka 0 dan angka 1. Semakin besar (mendekati satu) nilai dari koefisien determinasi berarti variabel independen memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel independen. Semakin kecil nilai R^2 maka memiliki arti kemampuan variabel-variabel dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas.

c. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2019) uji simultan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji simultan sebagai berikut.

1. Jika nilai $F > 4$ atau $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan derajat kepercayaan 5% (berpengaruh simultan signifikan)
2. Jika nilai $F < 4$ atau $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dengan derajat kepercayaan 5% (tidak berpengaruh simultan signifikan)

d. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2019) uji parsial dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji parsial sebagai berikut.

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh parsial).
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh parsial).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini membahas tahap-tahap serta pengolahan data, selanjutnya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*), penyusun memperoleh data tersebut dari BEI dan atau *website* masing-masing perusahaan. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham penutupan yang terdapat pada *annual report* serta *website* BEI. Deskripsi objek penelitian membahas terkait profil perusahaan secara singkat yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan merupakan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Terdapat beberapa kriteria yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin pada *website* masing-masing perusahaan dan atau BEI, perusahaan yang mengalami keuntungan secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut maka menghasilkan 12 perusahaan setiap tahunnya yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu 60 sampel atau data (12X5 tahun).

Penelitian ini mengalami perubahan judul dibandingkan dengan judul proposal skripsi sebelumnya. Skripsi ini mengalami penghapusan salah satu variabel yang digunakan sebelumnya di proposal skripsi. Variabel yang

dihapus yaitu variabel *return on equity*. *Return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share* merupakan proksi dari profitabilitas. Penyusun memilih ROA, NPM dan EPS karena dirasa cukup mewakili dari profitabilitas perusahaan, disamping ditemukannya kendala kenormalan data pada ROE di uji asumsi klasik.

Pada jurnal/riset sebelumnya menunjukkan nilai uji parsial ROA lebih berpengaruh terhadap harga saham, meskipun sampel yang digunakan berbeda, maka peneliti tertarik untuk menggunakan variabel ROA dalam penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki manfaat yaitu memberikan gambaran secara singkat mengenai nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (*standard deviation*) dari setiap variabel. Adapun hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	.585	15.822	3.54352	3.389856
DER	60	.122	1.218	.56348	.342617
NPM	60	.000	1.391	.12161	.187336
EPS	60	.154	15059.306	887.399 12	2776.029551
ROA	60	.001	.223	.09408	.052900
Harga Saham	60	232	11150	3088.78	3121.181
Valid N (listwise)	60				

Sumber: SPSS Versi 26, data diolah Penyusun (2023).

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai *minimum* 0,585 yang ditemukan pada PT. UltraJaya Milk Industry dan Trading Company Tbk. ditahun 2018. Nilai *maximum* 15,822 yang ditemukan pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. ditahun 2017. Nilai *mean* 3,5452 sedangkan nilai standar deviasi 3,389856. Berdasarkan nilai hasil standar deviasi yang lebih rendah dari *mean* maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* mempunyai nilai variatif yang rendah.
- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *minimum* 0,122 yang ditemukan pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk. ditahun 2021. Nilai *maximum* 1,218 ditemukan pada PT Sariguna Primatirta Tbk. ditahun 2017. Nilai *mean* 0,56348 sedangkan nilai standar deviasi 0,342617. Berdasarkan hasil nilai standar deviasi yang lebih rendah dari *mean* maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai variatif yang rendah.
- c. Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai *minimum* 0,000 yang ditemukan pada PT Sekar Bumi Tbk. ditahun 2019. Nilai *maximum* 1,391 yang ditemukan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. ditahun 2021. Nilai *mean* 0,12161 sedangkan nilai standar deviasi 0,187336. Berdasarkan hasil nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari *mean* maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net profit Margin* mempunyai nilai variatif yang tinggi.

- d. Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai *minimum* 0,154 yang ditemukan pada PT. Delta Djakarta Tbk. ditahun 2020. Nilai *maximum* 15059,306 yang ditemukan pada PT. Sariguna Primatirta Tbk. ditahun 2021. Nilai *mean* 887,39912 sedangkan nilai standar deviasi 2776,029551. Berdasarkan hasil nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari *mean* maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* mempunyai nilai variatif yang tinggi.
- e. Variabel *Return On Asset* memiliki nilai *minimum* 0,001 yang ditemukan pada PT. Sekar Bumi Tbk. ditahun 2019. Nilai *maximum* 0,223 yang ditemukan pada PT. Delta Djakarta Tbk. ditahun 2019. Nilai *mean* 0.09408 sedangkan nilai standar deviasi 0,052900. Berdasarkan hasil nilai standar yang lebih rendah dari *mean* maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* mempunyai nilai variatif yang rendah.
- f. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum 232 yang ditemukan pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. ditahun 2021. Nilai maximum 11.150 yang ditemukan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. ditahun 2019. Nilai *mean* 3.088,78 sedangkan nilai standar deviasi 3.121,181. Berdasarkan hasil nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari *mean* maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham mempunyai nilai variatif yang tinggi.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

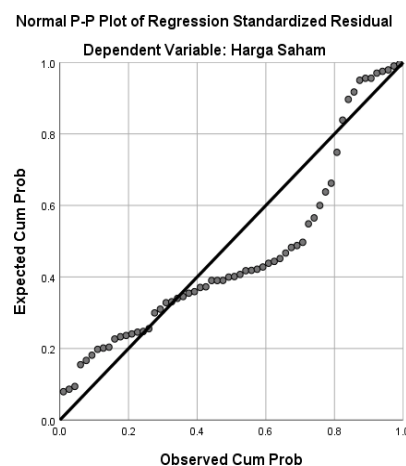
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan variabel residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam

penelitian ini untuk menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan melihat grafik normal *probability plot*. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas *One-KS*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2561.74243362
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.220
	Negative	-.094
Test Statistic		.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS 26, data diolah penyusun (2023)



Gambar 4.1 Normal *Probability Plot*
Sumber: SPSS 26, data diolah oleh penyusun (2023)

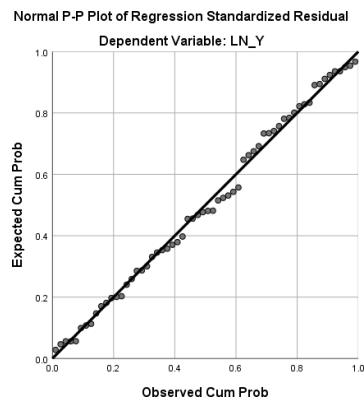
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yang memiliki nilai asymp. Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan hasil uji normalitas menggunakan grafik normal *probability plot* dihasilkan bahwa data menyebar menjauh dari garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan hasil uji yang menyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal maka penyusun melakukan pengobatan supaya data yang digunakan terdistribusi dengan normal yaitu dengan cara mentransformasi ke Logaritma Natural (Ln), sehingga menghasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *One-KS* Setelah Pengobatan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85754752
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.057
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS 26, data diolah oleh penyusun (2023)



Gambar 4.2 Normal *Probability Plot* Setelah Pengobatan
Sumber: SPSS 26, data diolah oleh penyusun (2023)

Berdasarkan hasil uji *one-sample kolmogorov* asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$ dan grafik *probability plot* menghasilkan data yang menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan memiliki atau tidak memiliki korelasi atau hubungan antara periode t dengan periode $t-1$. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Hasil dari uji *Durbin Watson* berikut ini.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi DW

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.381	.89637	.862
a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN_EPS, LN_DER, LN_NPM					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber: SPSS 26, data diolah oleh penyusun (2023)

Hasil uji *Durbin-Watson* yaitu 0,862. Hasil uji *Durbin-Watson* ini digunakan untuk menguji apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak dalam model regresi yang digunakan. Dalam menguji autokorelasi yaitu membandingkan antara hasil *Durbin-Watson* dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson* untuk mendapatkan nilai dL dan dU. Penelitian ini menggunakan data (n) sebanyak 60 data sedangkan untuk variabel yang digunakan berjumlah 5 variabel sehingga dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* bahwa dL sebesar 1,4083 sedangkan dU sebesar 1,7671. Menurut Imam Ghozali (2019) terdapat ketentuan pengambilan keputusan untuk menguji apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak yaitu dengan $dL < d < dU$ sehingga $1,4083 < 0,862 < 1,7671$ maka terdapat gejala autokorelasi.

Untuk hasil yang tidak lolos dari uji autokorelasi maka diperlukan pengobatan agar hasil dari uji autokorelasi ini dapat lolos dari gejala autokorelasi. Pengobatan uji autokorelasi menggunakan metode *durbin's two-step method*. Berikut tabel hasil uji autokorelasi setelah pengobatan.

Tabel 4.5 Uji autokorelasi setelah pengobatan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.301	.235	.70547	1.618
a. Predictors: (Constant), LAG_LnROA, LAG_LnDER, LAG_LnEPS, LAG_LnCR, LAG_LnNPM					
b. Dependent Variable: LAG_LnY					

Sumber: SPSS 26, data diolah oleh penyusun (2023)

Hasil uji *Durbin-Watson* dapat dilihat bahwa sebesar 1,618. Apabila diasumsikan ke pengambilan keputusan dengan model $dL < d < dU$ maka $1,4083 < 1,618 < 1,7671$ sehingga hasil ini lolos dari gejala autokorelasi. Maka pengobatan autokorelasi telah berhasil.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat *residual* yang membentuk suatu pola tertentu. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletser)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.150	.344		-.436	.665
	LN_CR	.031	.109	.047	.280	.781
	LN_DE R	-.165	.114	-.241	-1.448	.153
	LN_NP M	.095	.099	.242	.963	.340
	LN_EP S	.100	.028	.538	3.532	.001
	LN_RO A	-.199	.132	-.419	-1.512	.136

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: SPSS 26, data diolah oleh penyusun (2023)

Ketentuan pada uji *gletser* apabila sig. > 0,05. Berdasarkan tabel 4.4 maka terdapat variabel yang tidak lolos yaitu variabel ROA dikarenakan hasil dari variabel yaitu 0,001 yang berarti bahwa sig. variabel ROA < 0,05.

Kemudian penulis melakukan uji selanjutnya yaitu koefisien korelasi *Spearman/rank Spearman*. Uji ini dilakukan karena hasil dari uji *gletser* terdapat salah satu variabel yang tidak lolos dari uji tersebut. Hasil dari *rank spearman* dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Tujuan dari uji *rank spearman* adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi variabel independen dengan nilai *residual unstandardized*.

Tabel 4.7 Uji koefisien korelasi *spearman*

		Correlations						Unstand ardized Residual
		LN_CR	LN_DER	LN_NPM	LN_EPS	LN_ROA		
Sp ear ma n's rho	LN_CR	Correlation Coefficient	1.000	-.640**	.228	-.326*	.409**	.053
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.080	.011	.001	.686
		N	60	60	60	60	60	60
	LN_DE R	Correlation Coefficient	-.640**	1.000	-.250	.274*	-.490**	-.009
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.054	.034	.000	.945
		N	60	60	60	60	60	60
	LN_NP M	Correlation Coefficient	.228	-.250	1.000	.265*	.746**	.118
		Sig. (2-tailed)	.080	.054	.	.041	.000	.369
		N	60	60	60	60	60	60
	LN_EP S	Correlation Coefficient	-.326*	.274*	.265*	1.000	.192	.217
		Sig. (2-tailed)	.011	.034	.041	.	.142	.096
		N	60	60	60	60	60	60
	LN_R OA	Correlation Coefficient	.409**	-.490**	.746**	.192	1.000	.156

		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.142	.	.233
		N	60	60	60	60	60	60
Unstan dardize	Correlation	Coefficient	.053	-.009	.118	.217	.156	1.000
	Sig. (2-tailed)		.686	.945	.369	.096	.233	.
Residu al	N		60	60	60	60	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Sumber: SPSS 26, data diolah oleh penyusun

Hasil dari uji koefisien korelasi *Spearman* dapat dilihat dari sig. (2-tailed) pada *unstandardized residual* setiap variabel dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi spearman sig. (2-tailed) variabel CR $0,686 > 0,05$, DER $0,945 > 0,05$, NPM $0,369 > 0,05$, EPS $0,217 > 0,05$, ROA $0,233 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat residual yang membentuk suatu pola tertentu.

4. Uji Multikolinearitas

Penyusun melakukan uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang dipakai. Ketentuan pada uji multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Con	10.15	.683		14.878	.000		

stant)	6							
LN_ CR	-.060	.216	-.039	-.276	.784	.521	1.921	
LN_ DER	.673	.226	.417	2.970	.004	.532	1.879	
LN_ NP M	.459	.196	.499	2.348	.023	.233	4.300	
LN_ EPS	-.055	.056	-.126	-.980	.331	.634	1.576	
LN_ ROA	.238	.261	.213	.912	.366	.192	5.214	
a. Dependent Variable: LN_Y								

Sumber: SPSS 26, data diolah oleh penyusun (2023)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 diatas dimana hasil dari nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 dari setiap variabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji multikolinearitas.

D. Analisis Regresi

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9 Model Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.156	.683		14.878	.000
	LN_CR	-.060	.216	-.039	-.276	.784
	LN_DER	.673	.226	.417	2.970	.004
	LN_NPM	.459	.196	.499	2.348	.023

	M					
	LN_EPS	-.055	.056	-.126	-.980	.331
	LN_ROA	.238	.261	.213	.912	.366
a. Dependent Variable: LN_Y						

Sumber: SPSS 26, data diolah oleh penyusun (2023)

Hasil dari analisis regresi berganda pada tabel 4.9 diatas maka dibentuk suatu model regresi berganda sebagai berikut.

$$\text{Harga Saham} = 10,156 - 0,060\text{CR} + 0,673\text{DER} + 0,459\text{NPM} - 0,055\text{EPS} + 0,238\text{ROA} + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi berganda diatas maka hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (*constant*) yang terdapat pada kolom *unstandardized coefficients* β yaitu sebesar 10,156. Hal ini mempunyai arti bahwa apabila seluruh variabel indenpenden antara lain CR, DER, NPM, EPS, ROA mempunyai nilai yang tetap maka nilai harga saham sebesar 10,156.
2. Nilai koefisien variabel CR sebesar -0,060. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel CR naik 1% serta variabel independen lainnya bernilai tetap maka harga saham akan turun sebesar 0,060.
3. Nilai koefisien variabel DER sebesar 0,673. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel DER naik 1% serta variabel independen lainnya bernilai tetap maka harga saham akan naik sebesar 0,673.

4. Nilai koefisien variabel NPM sebesar 0,459. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel NPM naik 1% serta variabel independen lainnya bernilai tetap maka harga saham akan naik sebesar 0,459.
5. Nilai koefisien variabel EPS sebesar -0,055. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel EPS naik 1% serta variabel independen lainnya bernilai tetap maka harga saham akan turun sebesar -0,055.
6. Nilai koefisien variabel ROA sebesar 0,238. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel ROA naik 1% serta variabel independen lainnya bernilai tetap maka harga saham akan naik sebesar 0,238.

2. Uji *Goodness of Fit* Model

Menurut Ghozali (2019) uji *goodness of fit* model digunakan untuk mengukur dengan menggunakan nilai dari koefisien determinasi ataupun nilai statistik F.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.381	.89637
a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN_EPS, LN_DER, LN_NPM				
b. Dependent Variable: LN_Y				

Sumber: SPSS 26, data diolah oleh penyusun (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,381. Berdasar hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu CR, DER, NPM, EPS, dan

ROA dalam mewakili pengaruh variabel independen terhadap harga saham sebesar 38,10% sedangkan 61,90% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.11 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.180	5	6.636	8.259	.000 ^b
	Residual	43.388	54	.803		
	Total	76.568	59			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN_EPS, LN_DER, LN_NPM						

Sumber: SPSS 26, data diolah oleh penyusun (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dihasilkan bahwa nilai F sebesar 8,259 serta sig. sebesar 0,000. Nilai F sebesar $8,259 > 4,00$ serta sig. $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.12 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.156	.683		14.878	.000
	LN_CR	-.060	.216	-.039	-.276	.784

	LN_DE R	.673	.226	.417	2.970	.004
	LN_NP M	.459	.196	.499	2.348	.023
	LN_EP S	-.055	.056	-.126	-.980	.331
	LN_RO A	.238	.261	.213	.912	.366
a. Dependent Variable: LN_Y						

Sumber: SPSS 26, data diolah oleh penyusun (2023)

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *return on asset* diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Nilai t CR sebesar -0,276 serta sig. 0,784. Nilai sig. $0,784 > 0,05$ mengartikan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Nilai t DER sebesar 2,970 serta sig. 0,004. Nilai sig. $0,004 < 0,05$ mengartikan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham.
- c. Nilai t NPM sebesar 2,348 serta sig. 0,023. Nilai sig. $0,023 < 0,05$ mengartikan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap harga saham.
- d. Nilai t EPS sebesar -0,980 serta sig. 0,331. Nilai sig. $0,331 > 0,05$ mengartikan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- e. Nilai t ROA sebesar 0,912 serta sig. 0,366. Nilai sig. $0,366 > 0,05$ mengartikan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

E. Pembahasan

Berdasarkan runtutan uji yang telah dilakukan sebelumnya sebagai acuan untuk diambil kesimpulan pada penelitian pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, *return on asset* terhadap

Harga Saham Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.12 hasil dari uji t yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa variabel *current ratio* mempunyai nilai signifikansi 0,784 dengan nilai *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil sig. $0,784 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H1 ditolak.

Current ratio merupakan salah satu rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas. Semakin tinggi rasio ini menandakan bahwa perusahaan tidak dapat mengefektifkan terhadap kas yang dimiliki oleh perusahaan, yang mengakibatkan permintaan terhadap saham perusahaan turun sehingga berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

Berdasar hasil analisis CR tidak berpengaruh, hal ini juga tercermin pada laporan keuangan perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk. yang menjadi sampel penelitian. Perusahaan tersebut memiliki nilai CR yang meningkat pada tahun 2018 sebesar 1,640. Nilai tersebut meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 1,233. Harga saham mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp284. Harga saham tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 harga saham sebesar Rp755. Dengan kata lain ini juga menguatkan hasil, bahwa besar kecilnya CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, *et al.* (2022) sektor *property, real estate*, konstruksi bangunan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, *et al.* (2022) sektor pertambangan mengungkapkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Makom dan Wahyuni (2022) sektor pertambangan juga menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan Syafira dan Hendiana (2022) subsektor konstruksi yang mengungkapkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.12 hasil dari uji t yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa variabel *debt to equity ratio* mempunyai nilai signifikansi 0,004 dengan nilai alpha 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil sig. $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga H2 diterima.

Berdasarkan analisis DER berpengaruh, hal ini juga tercermin pada laporan keuangan perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. yang menjadi sampel penelitian. Perusahaan tersebut memiliki nilai DER yang menurun pada tahun 2018 sebesar 0,196. Nilai tersebut menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 0,542. Harga saham

mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar Rp1375. Harga saham tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 harga saham sebesar Rp1290. Dengan kata lain ini juga menguatkan hasil bahwa besar kecilnya DER akan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani *et al.* (2022) yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas (2022) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Martiani (2018) juga menghasilkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa variabel *net profit margin* mempunyai nilai signifikansi 0,023 dengan nilai *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil sig. $0,023 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sehingga H3 dapat diterima.

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio *net profit margin* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut baik dikarenakan mendapatkan laba bersih yang tinggi berdasarkan penjualan yang tinggi pula. Rasio *net profit margin* yang tinggi membuat investor

untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawuni *et al.* (2022) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Tesniwati (2022) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Martiani (2018) juga melakukan penelitian menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

4. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.12 hasil dari uji t yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa variabel *earning per share* mempunyai nilai signifikansi 0,331 dengan nilai *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil sig. 0,331 > 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga H4 ditolak.

Earning per share merupakan salah satu rasio profitabilitas. Laba perusahaan yang tinggi belum tentu dapat menaikkan harga saham. Laba perusahaan dapat ditahan sehingga dividen tidak dibagikan kepada investor mengakibatkan laba perusahaan tinggi. Hal tersebut membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setiani *et al.* (2022) sektor pertambangan menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk dan Husda (2022) sektor otomotif dan komponen menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yaitu Siregar *et al.* (2021) sektor aneka industri menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.12 hasil dari uji t yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa variabel *return on asset* mempunyai nilai signifikan $0,366 > 0,05$ dengan nilai *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil sig. $0,366 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga H5 ditolak.

Berdasar analisis ROA tidak berpengaruh, hal ini juga tercermin pada laporan keuangan perusahaan PT. Campina Ice Cream Industri Tbk. yang menjadi sampel penelitian. Tersebut memiliki nilai ROA yang meningkat pada tahun 2018 sebesar 0,061. Nilai tersebut meningkat dibandingkan dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 0,035. Harga saham mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp346. Harga saham tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 harga saham sebesar Rp1.185. Dengan kata lain hal ini

juga menguatkan hasil bahwa besar kecilnya ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Analisa tersebut juga membuktikan bahwa kondisi fundamental *internal* perusahaan tidak menjadi penentu utama dalam peningkatan harga saham. Masih terdapat faktor lain berupa kondisi eksternal perusahaan yang memengaruhi harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2022) sektor perbankan menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh harga saham. Penelitian lain yaitu Setiani *et al.* (2022) sektor pertambangan menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Priliyastuti dan Stella (2017) subsektor *wholesale dan retail trade* menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian dengan mengangkat topik pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, *return on asset* terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Penelitian ini telah melakukan serangkaian uji guna mendapatkan hasil penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel DER serta NPM terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman antara lain CR, EPS dan ROA. Variabel tersebut tidak berpengaruh dapat disebabkan oleh beberapa faktor penyebab baik faktor *internal* perusahaan maupun faktor *eksternal* perusahaan. Pada penelitian mengalami penambahan variabel dikarenakan mendapatkan saran untuk menambah variabel baru yaitu variabel DER.

B. Saran

1. Bagi Investor sebagai bahan pertimbangan apabila dalam mengambil keputusan dalam membeli saham suatu perusahaan maka dapat melihat dari nilai DER dan NPM pada perusahaan yang bersangkutan.
2. Bagi Perusahaan untuk memperhatikan rasio CR, EPS dan ROA guna menarik investor dalam membeli saham pada perusahaanya.

3. Bagi Akademisi yaitu untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar hasil penelitian dapat lebih luas. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian serta menggunakan periode terkini supaya hasil penelitian dapat berkembang lebih luas serta mendapatkan hasil penelitian terkini. Saran lain yaitu untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang ruang lingkupnya lebih luas dibandingkan penelitian ini misalnya sektor *consumer non-cyclical* agar menambah keberagaman dari objek penelitian yang digunakan. Saran berikutnya yaitu berdasar pengalaman penyusun maka penyusun memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memilih proksi variabel dan tidak memasukkan proksi variabel yang sama contohnya *return on asset* dan *return on equity* karena dapat mempengaruhi hasil uji asumsi klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M., Nuzulia. *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.8 No.03, 2661-2671, 2022.
- Andi Porman Tambunan. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Annur, M. C. *Tutup Tahun 2022, IHSG Melemah ke 6.850,62 (Jum'at,30 Desember 2022)*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/30/tutup-tahun-2022-ihsg-melemah-ke-685062-jumat30-desember-2022>. Diakses pada 08 Februari 2023.
- Anonim. *Per 8 Agustus, Jumlah Investor Pasar Modal Capai 9,38 Juta Orang*.
<https://investor.id/market-and-corporate/302665/per-8-agustus-jumlah-investor-pasar-modal-capai-938-juta-orang>. Diakses pada 25 Oktober 2022.
- Anonim. *Panduan IPO (Go Publik)*.
<https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Information/ForCompany/Panduan-Go-Public%20Dec-2015.pdf>. Diakses pada 26 Oktober 2022.
- Anonim. *Saham*. <https://www.idx.co.id/produk/saham/>. Diakses pada 14 Oktober 2022.
- Antara. *IHSG Melemah 1,68 Persen Pasca Indonesia Positif Virus Corona*.
<https://bisnis.tempo.co/read/1314535/ihsg-melemah-168-persen-pasca-indonesia-positif-virus-corona>. Diakses pada 27 Oktober 2022.
- Arianti, F. I., & Handayani, N. *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 11 No. 1, 1-20, 2022.
- Bawono Yadika. *Ramai Aksi Demo, Kepercayaan Investor Pasar Modal Terganggu*. <https://www.liputan6.com/saham/read/4070406/ramai-aksi-demo-kepercayaan-investor-pasar-modal-terganggu>. Diakses pada 17 Oktober 2022.
- Dewi S. N., & Suwarno E. A. *Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan, Vol. 1, 472-482, 2022.
- Eddy Irsan Siregar. *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas SubSektor Konstruksi*. NEM, 2021.

- Fauzan, M., & Syafitri, N. *Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Mengambil Keputusan Investasi Pada Saham SubSektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Analisis Manajemen, Vol. 8 No.1, 26-44, 2022.
- Fanggidae, Y. P. *Pengaruh Human Capital Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Universitas Matana*. Journal Of Social Science and Digital Marketing, Vol. II No.2, 1-13, 2022.
- Fitriani, A. D. *et al. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi, Vol 1 No. 4, 199-220, 2022.
- Hanif, N. F. *et al. Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index*. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 6 No. 1, 43-51, 2022.
- Hidayat Setiaji. *Sejak Ramai Demo, IHSG Anjlok 3% dan Rupiah Ambles Nyaris 2%!*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191002074315-17-103720/sejak-ramai-demo-ihsg-anjlok-3-dan-rupiah-ambles-nyaris-2>. Diakses pada 19 Oktober 2022.
- Ilyas Fadhillah. *Viral Permen Kopiko Dipegang Elon Musk, Saham Mayora Menguat Lagi*. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-6053390/viral-permen-kopiko-dipegang-elon-musk-saham-mayora-menguat-lagi>. Diakses pada 26 Oktober 2022.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2019.
- Indriani, E., *et al. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Pbl Siswa Kelas I Sd PI Parsius*. Pinisi Journal PGSD, Vol.1 No.2, 907-915, 2021.
- Junjuran, I. M., & Nawangsari, T. A. *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan EViews Dalam Penelitian Bisnis*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Keti Purnamasari & Dede Djuniardi. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.

- Makom, R. M., & Wahyuni, M. *Pengaruh Current Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020*. Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management, Vol. 2 No. 1, 126-133, 2022.
- Mariani, D., & Suryani. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No. 1, 59-78, 2018.
- Martiani. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 10 No. 2, 668-678, 2018.
- Nor Hadi. *Pasar Modal Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Nursyafa'ah, A. et al. *Analisis Determinan Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Procedia of Social Sciences and Humanities, Vol. 3, 2022.
- Pitaloka, M. R. I. A. A. et al. *Pengaruh Return On Equity Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Deviden Yield Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. Jurnal Kharisma, Vol. 4 No. 2, 449-457, 2022.
- Priliyastuti, N., & Stella. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 19 No. 1a, 320-324, 2017.
- Putra, A. E. H. A. et al. *Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019*. Jurnal Kharisma, Vol. 3 No. 1, 84-93, 2021.
- Putri, H. C. et al. *Pengaruh Return On Asset, Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 6 No. 2, 2230-2240, 2022.
- Rajagukguk, P. W., & Husda, P. A. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. SEIKO : Journal of Management & Business, Vol. 5 No. 1, 406-417, 2022.

- Ratnaningtyas, H. *Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal Proaksi, Vol. 8 No. 1, 91-102, 2021.
- Renat Sofie Andraeni. *Ringkasan Perdagangan 2 Maret: IHSG 'Terinfeksi' Corona, Rupiah Mampu Rebound*. <https://market.bisnis.com/read/20200302/7/1208110/ringkasanperdagangan-2-maret-ihsg-terinfeksi-corona-rupiah-mampu-rebound>. Diakses pada 27 Oktober 2022.
- Setiani, C. Y., et al. *Pengaruh ROA, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.5 No.1, 1-10, 2022.
- Siregar, A. S. *Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham, Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI*. Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management, Vol. 2 No. 1, 113-125, 2022.
- Sugiarto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Sugiarto, E., et al. *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International dan Bata Tahun 2013-2017)*. Media Mahardhika, Vol. 17 No. 2, 254-263, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmawati Sukamulja. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI, 2019.
- Suryawuni, et al. *Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Current Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020*. Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol.17. No.1, 95-106, 2022.
- Syafira, A. E., & Hendayana, Y. *Pengaruh Current Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No. 5, 2142-2148, 2022.

- Tesniwati, R. et al. *Pengaruh Return On Asset , Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11, No. 4, 653-660, 2022.
- Al Umar, A. U. A., & Savitri. N. S. A. *Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham*. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 4 No. 2, 92-98, 2020.
- V. Wiratna Sujarweni. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Wijaya, C. et al. *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan 2018-2020*. Jurnal Akuntansi Prima, Vol. 4 No.2, 18-32, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Perusahaan
1.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11.	STTP	Siantar Top Tbk.
12.	ULTJ	UltraJaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Lampiran 2: Data Penelitian Harga Saham

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1.	CAMP	1185	346	374	302	290
2.	CEKA	1290	1375	1670	1785	1880
3.	CLEO	755	284	545	500	470
4.	DLTA	4590	5500	6800	4400	3740
5.	HOKI	344	730	940	756	232
6.	ICBP	8900	10450	11150	9575	8700
7.	INDF	7625	7450	7925	6850	6325
8.	MYOR	2020	2620	2050	2710	2040
9.	SKBM	715	695	410	324	360
10.	SKLT	1100	1500	1610	1565	2420
11.	STTP	4360	3750	4500	9500	7550
12.	ULTJ	1295	1350	1680	1600	1570

Lampiran 3: Data Penelitian *Current Ratio*

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1.	CAMP	15,82231	10,83903	12,6337	13,26726	13,30906
2.	CEKA	2,224387	5,113035	4,799719	4,662722	4,797111
3.	CLEO	1,233953	1,640033	1,174687	1,72278	1,529964
4.	DLTA	8,637842	5,783198	6,086069	7,498467	4,809012
5.	HOKI	4,566992	2,678396	2,985896	2,244001	1,602823
6.	ICBP	2,428285	1,951733	2,535695	2,257613	1,799185
7.	INDF	1,502715	1,06629	1,272071	1,373263	1,34106
8.	MYOR	2,386027	2,654598	3,428575	3,607057	2,328184
9.	SKBM	1,63535	1,383267	1,330097	1,360557	1,311287
10.	SKLT	1,263064	1,224427	1,290066	1,536702	1,793325
11.	STTP	2,640899	1,848464	2,852958	2,405044	4,164853
12.	ULTJ	4,191915	0,585036	0,657215	2,403355	3,138258

Lampiran 4: Data Penelitian *Debt to Equity Ratio*

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1.	CAMP	0,44548	0,134233	0,130573	0,130143	0,12167
2.	CEKA	0,542158	0,196907	0,231403	0,242687	0,223459
3.	CLEO	1,218072	0,312293	0,62488	0,465153	0,346055
4.	DLTA	0,171405	0,186388	0,175039	0,201669	0,295541
5.	HOKI	0,212158	0,347461	0,322817	0,368816	0,479255
6.	ICBP	0,555747	0,513495	0,451358	1,058671	1,157498
7.	INDF	0,880788	0,933974	0,7748	1,061417	1,07032
8.	MYOR	1,028168	1,059305	0,920706	0,754652	0,75331
9.	SKBM	0,586169	0,702293	0,757431	0,83856	0,985347
10.	SKLT	1,068748	1,202873	1,079083	0,901596	0,640945
11.	STTP	0,691565	0,598159	0,341505	0,290165	0,187344
12.	ULTJ	0,232417	0,163544	0,168569	0,83074	0,441548

Lampiran 5: Data Penelitian *Net Profit Margin*

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1.	CAMP	0,045957	0,064452	0,074599	0,046042	0,098188
2.	CEKA	0,02523	0,025528	0,069037	0,050027	0,034904
3.	CLEO	0,081626	0,076118	0,120106	0,136508	0,163759
4.	DLTA	0,359925	0,378642	0,384235	0,225989	0,275971
5.	HOKI	0,039665	0,063039	0,062747	0,032423	0,013425
6.	ICBP	0,099509	0,12128	0,126725	0,159057	1,390803
7.	INDF	0,073305	0,067605	0,077066	0,107083	0,112774
8.	MYOR	0,078348	0,073166	0,081489	0,08572	0,0434
9.	SKBM	0,014054	0,008165	0,000455	0,001711	0,00772
10.	SKLT	0,025127	0,030577	0,035082	0,033916	0,062295
11.	STTP	0,076458	0,090234	0,137392	0,163437	0,14559
12.	ULTJ	0,145849	0,128197	0,165966	0,185956	0,192967

Lampiran 6: Data Penelitian *Earning Per Share*

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1.	CAMP	7,378375	10,5263	13,04313	7,484423	17,00367
2.	CEKA	180,5393	155,7137	362,1163	305,5674	314,3983
3.	CLEO	22,80624	5271,813	10896,37	11064,35	15059,31
4.	DLTA	0,349428	0,422315	0,396942	0,154205	0,234798
5.	HOKI	20,41026	37,97954	43,61037	15,72201	1,295041
6.	ICBP	303,8245	399,487	459,6185	636,1372	677,4433
7.	INDF	585,9696	565,1036	672,2599	996,77	1275,973
8.	MYOR	72,94493	78,73599	91,21301	93,84126	54,16472
9.	SKBM	14,99445	9,243686	0,554558	3,137736	17,1709
10.	SKLT	33,2552	46,26069	65,06586	61,55748	122,3675
11.	STTP	164,9039	194,7243	368,3897	479,8694	471,4304
12.	ULTJ	61,59859	60,72665	89,65789	96,04564	110,5111

Lampiran 7: Data Penelitian *Return On Asset*

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1.	CAMP	0,035851	0,061684	0,072583	0,040525	0,087222
2.	CEKA	0,077135	0,079258	0,154664	0,11605	0,110209
3.	CLEO	0,075915	0,075859	0,105013	0,10128	0,134041
4.	DLTA	0,208654	0,22194	0,222874	0,100741	0,143646
5.	HOKI	0,083132	0,118858	0,122218	0,041942	0,012671
6.	ICBP	0,112057	0,135559	0,138469	0,071616	0,066914
7.	INDF	0,058507	0,051398	0,06136	0,053649	0,062466
8.	MYOR	0,109344	0,100072	0,107123	0,106089	0,060803
9.	SKBM	0,015946	0,009007	0,000526	0,003062	0,015077
10.	SKLT	0,036101	0,04276	0,05683	0,054945	0,095064
11.	STTP	0,092222	0,096948	0,167475	0,182264	0,157575
12.	ULTJ	0,137206	0,126282	0,156749	0,126759	0,17238

Lampiran 8: Biodata Penyusun

Ahmad Ainul Yaqin merupakan nama lengkap penyusun. Lahir di Tegal, 28 Juni 2000. Penyusun merupakan anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Akhmad Fauzi Abduh dan Malakhatuz Zahro. Alamat penyusun di Desa Kalimati, kecamatan Adiwerna, kabupaten Tegal, provinsi Jawa Tengah. Pendidikan formal yang telah dilalui antara lain bersekolah di SDN Kalimati 01 tahun 2006-2012, selanjutnya bersekolah di SMPN 1 Talang 2012-2015, kemudian melanjutkan sekolah di SMAN 2 Slawi tahun 2015-2018, selanjutnya melanjutkan perkuliahan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta dengan mengambil Program Studi Akuntansi.

Selama perkuliahan penyusun aktif berorganisasi internal yang terdapat di kampus yaitu anggota divisi Pendidikan Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMA-Aksi) tahun 2019-2021, kemudian wakil ketua Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMA-Aksi) 2021-2022.